

BAB 6 : PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan pengelolaan limbah padat menstruasi pada siswi MTsN Kota Padang Panjang Tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebanyak 46,2% responden memiliki tindakan kurang baik dalam pengelolaan limbah padat menstruasi.
2. Sebanyak 42,4% responden memiliki pengetahuan yang rendah terkait pengelolaan limbah padat menstruasi.
3. Sebanyak 47,7% responden memiliki sikap negatif terkait pengelolaan limbah padat menstruasi.
4. Sebanyak 45,5% responden memiliki persepsi yang kurang baik terhadap ketersediaan sarana yang ada terkait pengelolaan limbah padat menstruasi.
5. Sebanyak 44,7% responden tidak adanya peranan dari orang tua/keluarga terkait pengelolaan limbah padat menstruasi.
6. Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan pengelolaan limbah padat menstruasi pada siswi MTsN Kota Padang Panjang Tahun 2023.
7. Adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan pengelolaan limbah padat menstruasi pada siswi MTsN Kota Padang Panjang Tahun 2023.
8. Adanya hubungan yang signifikan antara persepsi ketersediaan sarana dengan tindakan pengelolaan limbah padat menstruasi pada siswi MTsN Kota Padang Panjang Tahun 2023.

9. Adanya hubungan yang signifikan antara peran orang tua/keluarga dengan tindakan pengelolaan limbah padat menstruasi pada siswi MTsN Kota Padang Panjang Tahun 2023.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan sarana yang sekiranya dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian ini diantaranya :

1. Bagi para siswi

- a) Siswi diharapkan dapat berperan aktif dalam mencari informasi terkait pengelolaan kebersihan menstruasi dan limbah padat menstruasi yang dihasilkan melalui orang tua, kakak atau keluarga terdekat, teman sebaya, guru, dan media cetak atau media elektronik terpercaya.
- b) Siswi dapat selektif dalam memilih informasi yang diterima dan tidak malu untuk berdiskusi mengenai hal-hal terkait pengelolaan kebersihan menstruasi dan pengelolaan limbah padat menstruasi.
- c) Siswi dapat bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksinya dengan melakukan praktik kebersihan menstruasi yang baik serta melakukan pengelolaan terhadap limbah menstruasi yang dihasilkan dengan tepat.

2. Bagi orang tua / keluarga

- a) Memberikan informasi yang menyeluruh saat anak telah mengalami *menarche* ataupun sebelum anak mengalami *menarche* terkait menstruasi, pengelolaan menstruasi dan pengelolaan limbah padat menstruasi yang dihasilkan.
- b) Ibu atau saudara perempuan dapat memberikan contoh yang tepat, membimbing anak dan berbagi pengalaman terkait hal-hal yang harus dilakukan dalam pengelolaan limbah padat menstruasi.

- c) Memberikan fasilitas untuk pengelolaan limbah padat menstruasi di rumah seperti penyediaan *lady bin* dan sarana WASH yang memadai.

3. Bagi pihak sekolah

- a) Melakukan sosialisasi terkait program MKM yang didalamnya mencakup tentang pengelolaan limbah padat menstruasi agar dapat menambah pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran dalam diri siswi untuk mau mengelola limbah padat menstruasi yang mereka hasilkan dengan tepat.
- b) Mengadakan kegiatan keputrian sebagai wadah diskusi para siswi dan guru terkait masalah atau pun hal-hal yang berhubungan dengan perempuan termasuk salah satunya tentang pengelolaan menstruasi dan limbah padat menstruasi.
- c) Menyediakan sarana fasilitas kebersihan (WASH) yang memadai untuk menunjang pengelolaan kebersihan menstruasi dan pengelolaan limbah padat menstruasi para siswi saat di sekolah.
- d) Menyediakan tempat pembuangan yang aman atau kontainer khusus tempat pembuangan sampah pembalut sekali pakai yang kokoh, tertutup dan kedap air disertai dengan petugas kebersihan yang dapat melakukan pengelolaan limbah tersebut dengan benar seperti dalam hal pemindahan, pemilahan dan pembuangan yang aman.
- e) Mengoptimalkan peran UKS dan menyediakan stok pembalut yang bisa diakses oleh para siswi secara gratis dan mudah seperti di dalam toilet / UKS.
- f) Dibentuknya suatu kebijakan atau prosedur untuk pengelolaan limbah padat menstruasi di lingkup sekolah dan melakukan pengawasan terkait pengelolaan limbah padat menstruasi tersebut.

4. Bagi instansi pemerintah terkait

- a) Dinas Kesehatan Kota bersama dengan puskesmas setempat menjalankan program manajemen kebersihan menstruasi melalui UKS di setiap sekolah.
 - b) Pemerintah perlu mengembangkan regulasi dan kebijakan terkait pengelolaan limbah padat menstruasi seperti aturan pengelolaan, pembuangan dan pemusnahan limbah tersebut yang aman bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat.
 - c) Mendukung atau menyediakan sarana fasilitas yang memadai baik untuk di institusi pendidikan seperti sekolah maupun untuk di kalangan masyarakat publik secara umum seperti penyediaan anggaran untuk membangun infrastruktur WASH yang memadai dan tempat pembuangan yang aman serta insinerator untuk pemusnahan sampah pembalut yang dioperasikan secara aman dan ramah lingkungan oleh petugas yang terlatih.
 - d) Melakukan kerja sama lintas sektor atau kolaborasi bersama LSM untuk mengembangkan upaya-upaya yang dapat dilakukan terkait pengelolaan limbah padat menstruasi.
 - e) Melakukan monitoring evaluasi dan pengawasan terkait pengelolaan limbah padat menstruasi.
5. Bagi peneliti selanjutnya
- a) Melakukan pembahasan lebih lanjut dan menggali lebih dalam terkait pengelolaan limbah menstruasi dengan mengkaji variabel-variabel lain yang belum diteliti.
 - b) Memperluas lingkup penelitian dengan menggunakan subjek yang berbeda dengan yang sudah diteliti.
 - c) Peneliti selanjutnya dapat membuka arah baru terkait penelitian ini dengan menggunakan metode dan pendekatan lainnya.

